

Pengembangan Model Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Untuk Pengendalian Kualitas Produk Pada PT. Lucky Textile Semarang II

Di Semarang

Yunitria Mawadah

yunitria.mawadah@gmail.com

Muchayatin

chayailmu@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Abstract

This study aims to determine the application, constraints, and development of accounting management information system model for product quality control at PT. Lucky Textile Semarang II in Semarang. The data were collected by direct observation, documentation, and literature. This research used descriptive qualitative method with technique of triangulation analysis and 5 steps of accounting management information system.

The results showed that the existence of accounting management information systems for product quality control support the production, quality control, quality assurance, and production control in running each activity on their section in to produce the products that suitable with quality standards. Development of accounting management information system for product quality control should be added accountability report for defective product and downtime report (waiting time handling defect product). The use of accounting management information systems, can not be separated from the risks that exist such as input errors by users system, invalid information, and errors in software and hardware used.

Keywords: *Accounting Management Information System, Product Quality Control, Development and Constraints of Accounting Management Information Systems.*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Penerapan sistem akuntansi manajemen telah menunjukkan perannya sebagai alat untuk mengendalikan kualitas produk dan dapat membantu perusahaan untuk memperbaiki setiap bagian agar tidak ada kesalahan dalam setiap prosesnya. Hal ini seperti temuan (Janrilius dkk, 2017) bahwa pengendalian mutu (*quality control*) menjalankan serangkaian proses dimana produk diperkirakan dan dievaluasi untuk meminimalkan terjadinya produk cacat atau rusak, setelah itu produk harus dibandingkan dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Berbeda dengan penelitian (Bertha dan Muhammad, 2009) yang menghasilkan bahwa tidak ada efek interaksi yang signifikan dari proses manajemen mutu dan sistem informasi akuntansi manajemen.

Sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap pengendalian biaya kualitas produk di perusahaan. Nadia, dkk (2016) menegaskan hal ini melalui penelitiannya bahwa manajemen perusahaan perlu meningkatkan implementasi dan sistem akuntansi manajemen di perusahaan, dengan memperbaiki pencatatan akuntansi khususnya berkaitan proses produksi perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan mencatat secara detail produksi yang dilakukan mulai dari persiapan sampai akhir dan menerapkan cacat produksi mendekati nol. Ini dapat tercapai jika perencanaan proses produksi dilaksanakan secara komprehensif, terintegrasi, serta memperhatikan detail pelaksanaan produksi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini berfokus pada

pengembangan desain sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas produk. Penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap pengendalian kualitas produk. Perusahaan selalu mengembangkan sistem informasi akuntansi manajemen untuk mengelola data sehingga dapat menyajikan informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.

Manajemen memerlukan informasi yang berhubungan dengan keuangan dan jumlah produk yang diproduksi untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi manajemen dalam suatu perusahaan dapat menjadi informasi sebagai alat penghubung, pengendalian, evaluasi dan laporan terhadap biaya-biaya, aktivitas dan kinerja. Sistem informasi akuntansi manajemen juga merupakan sistem pengendalian dalam perusahaan yang berkaitan satu sama lain.

Berkembangnya model sistem informasi akuntansi manajemen perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pengambilan keputusan oleh manajemen. Hal ini menjadi motivasi untuk melakukan penelitian pengembangan model sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Pengembangan Model Sistem Informasi Akuntansi Manajemen untuk Pengendalian Kualitas Produk Pada PT. Lucky Textile Semarang II di Semarang.”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka persoalan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi manajemen yang diterapkan untuk pengendalian kualitas produk pada PT. Lucky Textile Semarang II ?
2. Bagaimana pengembangan desain konsep sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas produk pada PT. Lucky Textile Semarang II ?
3. Apa kendala-kendala dalam sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas produk pada PT. Lucky Textile Semarang II ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi manajemen yang diterapkan untuk pengendalian kualitas produk pada PT Lucky Textile Semarang II.
2. Untuk mengetahui pengembangan desain konsep sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas produk pada PT Lucky Textile Semarang II.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam sistem informasi akuntansi manajemen di PT. Lucky Textile Semarang II.

2. Kajian Teori

2.1. Deskripsi Kasus dan Formulasi Permasalahan Kasus

PT Lucky Textile Semarang II adalah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) dengan status penanaman modal asing (PMA), perusahaan ini didirikan pada tanggal 2 Oktober 2015. Beroperasi pada Januari 2016 dan beralamatkan di Jalan Tugu Industri I No.7 Wijaya Kusuma Semarang.

PT. Lucky Textile Semarang II memproduksi produk pakaian olahraga bermerk ADIDAS dengan bahan baku *fabric* dan bahan penolong berupa *accessories* yang didatangkan dari dalam negeri maupun luar negeri. Berbagai macam *style* yang dimiliki oleh ADIDAS dipercayakan untuk diproduksi di perusahaan ini. Adapun produk yang dihasilkan adalah *tight, pants, short, T-shirt* dan masih banyak lagi. Kapasitas produksi yang dihasilkan pada perusahaan ini sudah mencapai kurang lebih 200.000 pcs perbulan yang diekspor ke berbagai Negara.

Sistem informasi akuntansi manajemen PT. Lucky Textile Semarang II memiliki tujuan untuk menyediakan informasi kepada manajemen. Informasi ini digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan untuk mencapai sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh perusahaan khususnya untuk mencapai kualitas produk yang baik agar tetap mempertahankan kepercayaan *customer (buyer)*. Untuk itu memerlukan sistem informasi akuntansi manajemen yang akurat dan lengkap, dan upaya ini hanya tercapai jika sistem informasi seluruh elemen perusahaan terintegrasi dan berkaitan.

Hambatan sistem informasi akuntansi manajemen PT. Lucky Textile Semarang II adalah operator quality control hanya membuat laporan jumlah *defect* (produk cacat) dan jumlah *good product* (produk bagus) tanpa memberikan informasi tentang penyebab adanya produk cacat. Karena itu harus ada suatu sistem yang menjembatani untuk mengelola informasi produk cacat yang akurat sehingga dapat dilakukan penyortiran produk dengan tepat. Dengan demikian produk yang sampai di bagian final layak untuk dijual.

Berdasarkan kajian kasus diatas, maka akan ditempuh langkah-langkah untuk

penyesuaiannya pada gambar Formulasi Permasalahan Kasus.

2.2. Telaah Pustaka

1) Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mentransformasi input dengan menggunakan proses untuk menghasilkan output yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan. Ada tiga kata penting yang terkandung dalam pengertian sistem informasi akuntansi manajemen, yaitu input, proses, dan output. (Siregar, 2014:5)

2) Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

(Siregar, 2014:7) menyatakan sistem informasi akuntansi manajemen memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan sistem informasi akuntansi manajemen adalah, yang pertama menyediakan informasi objek biaya dan biaya yang dibebankan ke objek biaya. Kedua menyediakan informasi untuk melaksanakan aktivitas perencanaan, pengendalian, dan evaluasi. Dan yang ketiga menyediakan informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

3) Peran Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen digunakan untuk menyediakan informasi dalam mendukung aktivitas manajemen. Aktivitas manajemen adalah proses pokok yang dilakukan oleh manajemen untuk menjalankan perusahaan. Tiga aktivitas utama manajemen yaitu perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. (Siregar, 2014:7)

4) Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen ada 4 yaitu (Laulinda, 2012).

a) Broadscope

Contoh penerapan broad scope yaitu ketika seorang manajer produksi mendapatkan informasi dari luar yaitu berupa adanya persaingan kualitas produk dengan perusahaan lain, maka manajer produksi tersebut harus berusaha menjaga kualitasnya dan meningkatkan standar kualitas yang tinggi.

b) Agregasi

Yaitu ringkasan informasi menurut fungsi dan jangka waktu yang berbeda.

c) Integration

Contohnya adalah dalam perencanaan kebutuhan bahan, dimana dalam suatu perusahaan manufaktur memiliki perencanaan kebutuhan bahan atau material resource planning (MRP) yaitu proses perencanaan produksi dan persediaan sistem control yang digunakan untuk mengelola proses produksi.

d) Timelines

Contohnya pada perusahaan percetakan yaitu bagian gudang akan menghitung jangka waktu pembelian bahan baku, jadi ketika bagian produksi meminta mengirim barang persediaan berupa kertas untuk mencetak kalender, maka bagian gudang akan dapat mengirimkannya sewaktu-waktu sehingga bagian gudang tidak sampai kehabisan persediaan.

5) Pengendalian Kualitas Produk

Pengendalian kualitas produk dengan sistem pengecekan berlapis bermanfaat pula mengawasi tingkat efisiensi. Jadi dapat digunakan sebagai alat untuk mencegah kerusakan dengan cara

menolak (*reject*) dan menerima (*accept*) berbagai produk yang dihasilkan oleh supplier dan proses produksi. Dengan menolak atau menerima produk, berarti bisa juga sebagai alat untuk pengawasan proses produksi (Darsono, 2013).

Pengendalian kualitas harus dilakukan melalui proses yang terus - menerus dan berkesinambungan. Proses pengendalian kualitas tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan melalui penerapan PDCA (*plan – do – check action*) yang diperkenalkan oleh Dr. W. Edwards Deming, seorang pakar kualitas ternama berkebangsaan Amerika Serikat, sehingga siklus ini disebut siklus deming (*Deming Cycle/ Deming Wheel*). Siklus PDCA umumnya digunakan untuk mengetes dan mengimplementasikan perubahan-perubahan untuk memperbaiki kinerja produk, proses atau suatu sistem di masa yang akan datang.

6) Produk Cacat

Produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi spesifikasinya. Hal itu berarti juga tidak sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan. Kesesuaian dengan kualitas mengasumsikan bahwa terdapat suatu cakupan nilai yang diterima untuk setiap spesifikasi atau karakteristik kualitas (Hansen dan Mowen, 2005: 7).

7) Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Untuk

Pengendalian Kualitas Produk

Janrilius dkk (2017) Menyatakan sistem informasi akuntansi manajemen dalam

pengendalian kualitas produk memiliki 3 komponen pengendalian sistem yaitu *quality goals*, *quality feedback*, dan *quality incentive*. Ketiga komponen sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Kualitas

Tujuan, target atau tingkat kinerja yang harus dicapai oleh suatu individu atau organisasi yang ditetapkan dengan jelas dan membuat individu ataupun kelompok mengerti apa yang harus mereka kerjakan. (Bertha dan Muhammad, 2009)

b. Umpan Balik Kualitas

Merupakan informasi yang digunakan untuk mengevaluasi langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan suatu rencana. menyatakan bahwa *feedback* terhadap kinerja diperlukan untuk memungkinkan para karyawan menentukan hubungan antar perilaku mereka sendiri dan *outcomes* dari proses produksi. (Janrilius dkk, 2017)

c. Kualitas Insentif

Sistem pengakuan dan sistem penghargaan untuk mengakui adanya perbaikan kualitas dari kelompok dan individu. Pemberian penghargaan dan pengakuan terhadap karyawan untuk peningkatan kinerja bukan hanya untuk pencapaian tujuan atau target. (Natalia dan Anastasia, 2016)

digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument dan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. (Sugiyono, 2015)

3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah PT. Lucky Textile Semarang II (Jalan Tugu Industri I No.7 Wijaya Kusuma Semarang), pilihan lokasi ini dimaksudkan pada pertimbangan mudah dijangkau, waktu dalam penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2017 sampai dengan Februari 2018.

3.3. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah yaitu wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan

3.4. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi proses bisnis, pemisahan tugas, supervise, diagram program, verifikasi independen.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

1) Sistem Informasi Akuntansi Manajemen PT. Lucky Textile Semarang II

Sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas yang saat ini berjalan di PT. Lucky Textile Semarang II dapat digambarkan Gambar 4.1

1. Bagian Produksi
Bagian produksi mengolah dan memproses garment mulai dari bahan baku (fabric) sampai menjadi barang jadi. Kemudian membuat laporan target produksi. (Supervisor Bagian Produksi)
2. Bagian Quality Control (QC)
Bagian Quality Control melakukan proses pengecekan kualitas garment mulai dari bahan baku (fabric), proses sewing sampai menjadi

- barang jadi. Kemudian membuat laporan output quality control, defect, dan laporan ukuran (size spec). (Pengawas Bagian QC)*
3. Bagian Quality Assurance (QA)
Bagian Quality Assurance bertugas menjamin kualitas produk dan mengambil keputusan terkait kualitas produk tersebut sesuai atau tidak dengan standar yang telah ditentukan, serta melakukan improvement terhadap pengendalian kualitas produk. Kemudian memverifikasi laporan kualitas produk, membuat laporan bongkaran, dan laporan final. (CFA Bagian Quality Assurance)
4. Bagian Administrasi
Bagian administrasi bertugas membuat rekapan laporan kualitas produk dan mengolah data tersebut untuk dijadikan informasi yang dibutuhkan manajemen. (Admin Bagian Quality Control)
5. Bagian Production Control (PC)
Bagian Production Control membuat perencanaan terkait penanganan produk cacat dan mengontrol proses penanganan produk cacat mulai dari memperbaiki atau membuat kembali dengan memperhitungkan pembelian bahan baku, accesoris, dan kebutuhan produksi lainnya. (Staff Bagian Production Control).

Diagram Arus Data Level 1 pada Gambar 2 mencakup

1. Bagian Produksi
Bagian produksi mengolah dan memproses garment mulai dari bahan baku (fabric) sampai menjadi barang jadi. Aktivitas produksi ini terdiri dari marker (pembuatan pola), cutting (pemotongan bahan), sewing (proses menjahit), dan ironing (menyetrika). Kemudian masing-masing bagian produksi

- membuat laporan target output.*
(Supervisor Bagian Produksi)
2. **Bagian Quality Control (QC)**
Bagian quality control melakukan proses pengecekan kualitas garment mulai dari bahan baku (fabric), proses sewing sampai menjadi barang jadi. Disetiap bagian produksi terdapat operator quality control untuk melakukan pengecekan disetiap prosesnya dari penerimaan bahan baku (fabric) dan accessories, proses cutting, dan proses sewing. Kemudian operator qc membuat laporan output, defect, dan laporan ukuran (size spec).
(Pengawas Bagian Quality Control)
 3. **Bagian Quality Assurance (QA)**
Bagian quality assurance bertugas menjamin kualitas produk dan mengambil keputusan terkait kualitas produk tersebut sesuai atau tidak dengan standar yang telah ditentukan, serta melakukan improvement terhadap pengendalian kualitas produk. Bagian ini bertugas memverifikasi standar laporan kualitas produk, membuat laporan bongkaran dan laporan final. (CFA Bagian Quality Assurance)
 4. **Bagian Administrasi**
Bagian administrasi bertugas membuat rekapan laporan kualitas produk dan mengolah data tersebut untuk dijadikan informasi yang dibutuhkan manajemen. (Admin Bagian Quality Control)
 5. **Bagian Production Control (PC)**
Bagian Production Control membuat perencanaan terkait aktivitas produksi dan mengontrol proses produksi yang sedang berjalan mulai dari pembelian bahan baku, accesoris, dan kebutuhan produksi lainnya. Bagian ini bertanggung jawab penuh atas kebutuhan aktivitas produksi dari biaya sampai proses produksi.
(Staff Bagian Production Control)
- 2) **Rancangan Pengembangan Model Sistem Informasi Akuntansi Manajemen untuk Pengendalian Kualitas Produk**
Setelah dilakukan analisis, pada tahapan ini penulis melakukan perancangan proses sebagai alternative solusi pengembangan model sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas produk. Kemudian merancang desain model seperti Gambar 3.
1. **Proses Bisnis**
 - a) **Bagian Produksi**
Bagian produksi mengolah dan memproses garment mulai dari bahan baku (fabric) sampai menjadi barang jadi. Setelah proses produksi bagian produksi membuat laporan target output perharinya.
(Supervisor Bagian Produksi)
Jika terdapat produk cacat saat proses pengecekan oleh bagian qc, bagian produksi memperbaiki produk cacat tersebut dan membuat laporan pertanggung jawaban atas produk cacat. (Manajer Bagian Quality Assurance)
 - b) **Bagian Quality Control (QC)**
Bagian Quality Control melakukan proses pengecekan kualitas garment mulai dari bahan baku (fabric), proses sewing sampai menjadi barang jadi. Kemudian membuat laporan output, defect, ukuran (size spec), dan downtime (waktu tunggu penanganan produk cacat).
(Pengawas Bagian Quality Control)
Jika bagian quality control meloloskan produk cacat sampai ke proses final maka bagian quality control harus membuat laporan pertanggung jawaban atas produk cacat. (Manajer Bagian Quality Assurance)
 - c) **Bagian Quality Assurance (QA)**

Bagian Quality Assurance melakukan verifikasi laporan kualitas produk, menjamin kualitas produk dan mengambil keputusan terkait kualitas produk tersebut sesuai atau tidak dengan standar yang telah ditentukan, serta melakukan improvement terhadap pengendalian kualitas produk. Kemudian melakukan verifikasi laporan kualitas produk yang dibuat oleh bagian quality control, membuat laporan bongkaran, dan laporan final. (CFA Bagian Quality Assurance)

d) **Bagian Administrasi**

Bagian administrasi bertugas membuat rekapan data kualitas produk dan mengolah data tersebut untuk menjadi informasi yang dibutuhkan oleh manajemen. (Admin Bagian Quality Control)

e) **Bagian Production Control (PC)**

Bagian Production Control membuat perencanaan terkait penanganan produk cacat dan mengontrol proses penanganan produk cacat di produksi, mulai dari pembelian bahan baku, accesoris, dan kebutuhan produksi lainnya. Bagian ini bertanggung jawab penuh atas kebutuhan aktivitas produksi dari biaya sampai perencanaan proses produksi. (Staff Bagian Production Control)

2. Pemisahan Tugas dalam Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pengendalian Kualitas Produk

Pemisahan tugas pada pengendalian kualitas produk di PT. Lucky Textile Semarang II sebagai berikut :

a. **Bagian Produksi**

1. Membuat laporan target output
2. Membuat laporan pertanggung jawaban atas produk cacat

b. **Bagian QC (Quality Control)**

1. Membuat laporan output dan defect
2. Membuat laporan ukuran (size spec)
3. Membuat laporan downtime (waktu tunggu penanganan produk cacat)
4. Membuat laporan pertanggung jawaban atas produk cacat yang lolos sampai ke final

c. **Bagian QA (Quality Assurance)**

1. Memverifikasi laporan kualitas produk
2. Membuat laporan bongkaran
3. Membuat laporan final

d. **Administrasi**

1. Membuat rekapan data laporan kualitas produk
2. Membuat laporan SPC (*Statistical Process Control*)
3. Membuat laporan TLS (*Traffict Light Sytems*)
4. Membuat rekapan laporan pertanggungjawaban

e. **Bagian PC (Production Control)**

Membuat laporan perencanaan terkait penanganan produk cacat.

3. Supervisi

Bagian Quality Assurance melaksanakan supervisi terhadap sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas produk di PT. Lucky Textile Semarang II. Supervisi akan mengawasi, melihat atau meninjau ulang bagian apa saja yang perlu ditinjau ulang seperti :

- a) *Laporan output quality control dan defect (produk cacat), karena dari laporan output quality control dapat menilai seberapa banyak produksi menghasilkan produk yang sesuai dengan standar kualitas dan menilai seberapa banyak produk cacat yang terjadi setiap harinya. (Manajer Bagian Quality Assurance)*
- b) *Laporan ukuran (size spec), karena dari laporan ukuran (size spec)*

dapat melihat apakah ukuran pada garment sudah sesuai dengan permintaan dari buyer (pembeli). (Manajer Bagian Quality Assurance)

- c) *Laporan pertanggung jawaban atas produk cacat, dengan adanya laporan pertanggung jawaban atas produk cacat manajemen dapat melihat mengapa produk cacat tersebut bisa terjadi. (Manajer Bagian Quality Assurance)*

4. Diagram Program

Semua laporan terkait pengendalian kualitas produk dikumpulkan ke admin masing-masing untuk kemudian diolah dan disajikan sebagai informasi kepada manajemen dan pihak yang terlibat dengan pengendalian kualitas produk. Lebih jelasnya bisa dilihat pada Gambar.4.

- a) **Bagian Produksi**
Bagian produksi membuat laporan output produksi dan laporan pertanggungjawaban secara manual dengan menggunakan form laporan yang sudah disediakan. Kemudian laporan tersebut dikumpulkan ke bagian administrasi. (Supervisor Bagian Produksi)
- b) **Bagian Quality Control**
Bagian quality control membuat laporan output, defect, downtime (waktu tunggu penanganan produk cacat), dan pertanggungjawaban atas produk cacat secara manual dengan menggunakan form laporan yang sudah disediakan. (Pengawas Quality Control)
- c) **Bagian Quality Assurance**
Bagian quality assurance membuat laporan final dan bongkaran menggunakan sistem. (CFA Bagian Quality Assurance)
- d) **Bagian Administrasi**
Bagian administrasi membuat rekapan data kualitas yaitu SPC

(Statistical Process Control), TLS (Traffic Light Systems), dan laporan pertanggungjawaban menggunakan sistem dan menyimpan data-data tersebut. (Bagian Administrasi Quality Control)

- e) **Bagian Production Control**
Bagian production membuat perencanaan penanganan produk cacat menggunakan sistem. (Staff Bagian Production Control).

Diagram Alir Dokumen Sistem

Informasi Akuntansi Manajemen untuk Pengendalian Kualitas Produk , Gambar 5:

1. **Bagian Produksi**
“Bagian produksi membuat laporan target output dan laporan pertanggung jawaban dengan menggunakan form laporan yang telah disediakan. Kegiatan proses nomor 3 merupakan pengembangan model sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas produk.” (Supervisor Bagian Produksi)
2. **Bagian Quality Control**
“Bagian quality control membuat laporan output, defect, downtime (waktu tunggu penanganan produk cacat), dan laporan pertanggungjawaban atas produk cacat dengan menggunakan form yang telah disediakan. Kegiatan proses nomor 7 dan 8 merupakan pengembangan model sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas produk.” (Pengawas Bagian Quality Control)
3. **Bagian Quality Assurance**
“Bagian quality assurance memverifikasi laporan kualitas produk serta membuat laporan final yang berupa laporan SQR (Supplier Quality Requirements) dan laporan bongkaran menggunakan sistem

yang telah disediakan.” (CFA Bagian Quality Assurance)

4. Bagian Administrasi
“Bagian administrasi membuat rekapitan laporan kualitas produk, SPC (Statistical Process Control), TLS (Traffict Lights Systems) menggunakan sistem yang telah disediakan dan mengirimkan informasi kualitas produk tersebut ke bagian-bagian yang membutuhkan informasi kualitas produk. Serta bertugas untuk menyimpan dokumen dan data-data tersebut.” (Bagian Administrasi)
5. Bagian Production Control
“Bagian production control membuat perencanaan penanganan produk cacat dengan mempertimbangkan keputusan berdasarkan informasi kualitas produk dan biaya penanganan produk cacat, serta membuat laporan penanganan produk cacat menggunakan sistem.” (Staff Bagian Production Control)

5. Verifikasi Laporan Pengendalian Kualitas Produk pada PT. Lucky Textile Semarang II

Verifikasi dokumen yang dilakukan dalam sistem informasi akuntansi manajemen pengendalian kualitas produk di PT. Lucky Textile Semarang II, Gambar .6, adalah:

- a) Pengawas produksi dan pengawas quality control melakukan verifikasi laporan output, defect, downtime dan laporan pertanggungjawaban dalam pengendalian kualitas produk di PT.Lucky Textile Semarang II.
- b) Manajer quality assurance melakukan verifikasi laporan SQR (Supplier Quality Requirements) dalam pengendalian kualitas produk di PT. Lucky Textile Semarang II.
- c) Manajer quality assurance juga melakukan verifikasi laporan SPC

(Statistical Process Control) dan TLS (Traffict Lights System) dalam pengendalian kualitas produk di PT. Lucky Textile Semarang II.

- d) Manajer production control melakukan verifikasi dokumen-dokumen untuk perencanaan penanganan produk cacat dalam pengendalian kualitas produk di PT. Lucky Textile Semarang II.

3) Kendala – Kendala Sistem Informasi Akuntansi Manajemen untuk Pengendalian Kualitas Produk.

Penerapan sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas produk dilaksanakan sebagai mana prosedurnya, namun demikian masih menghadapi beberapa kendala. Sebagaimana diungkapkan oleh Bagian Quality Assurance dan Bagian Informasi Teknologi, sebagai berikut :

1. Hardware
 - a. Keyboard atau mouse tidak terdeteksi oleh komputer
 - b. Komputer terkadang tidak merespon atau sering bermasalah
2. Software
 - a. Kesalahan service network (file and print sharing)
 - b. Kesalahan security system
 - c. Kerusakan file program
3. Brainware
 - a. Pengguna atau pemakai sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas produk terkadang tidak membaca atau mengetahui tentang bagaimana aturan dalam menggunakan sistem sehingga menyebabkan kesalahan sistem.
 - b. Perusahaan hanya mempunyai satu IT sehingga dalam pemeliharaan sistem informasi akuntansi manajemen kurang optimal.

- c. Pengguna atau pemakai sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas produk melakukan salah input sehingga informasi kualitas produk yang dibuat menjadi tidak valid
- d. Adanya perubahan informasi atau laporan yang mendadak, menyebabkan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas produk menjadi tidak valid. \

4) Solusi untuk PT. Lucky Textile Semarang II dalam Sistem Informasi Akuntansi Manajemen untuk Pengendalian Kualitas Produk.

- a) Perusahaan sebaiknya melakukan pengecekan terhadap perangkat komputer setiap hari apakah perangkat hardware tersebut masih bisa digunakan atau perlu diganti.
- b) Perusahaan akan lebih baik terus mengikuti update sistem-sistem yang digunakan dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi manajemen perusahaan agar tidak terjadi kerusakan dalam sistem dan lebih efektif.
- c) Perusahaan sebaiknya membuat aturan-aturan dalam memakai sistem informasi akuntansi manajemen untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penggunaan sistem.
- d) Perusahaan sebaiknya terus melakukan pengembangan sistem informasi akuntansi manajemen untuk meningkatkan pengendalian kualitas produk agar informasi kualitas produk yang dihasilkan lebih akurat dan tepat waktu.

4.2. Pembahasan

1) Peran Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Untuk Pengendalian Kualitas Produk Pada Bagian Produksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan *supervisor produksi*, bahwa peran sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas produk pada bagian produksi sangat penting. Adanya sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas produk membantu bagian produksi dalam menjalankan kegiatan produksi agar menghasilkan produk yang memenuhi standar kualitas yang diberikan.

Sama halnya dengan penelitian Janrilius Doli Butarbutar, Herman Karamoy, dan Victorina Z.Tirayoh (2017) yang menghasilkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi manajemen di perusahaan dapat menunjukkan perannya sebagai alat dalam mengendalikan kualitas produk, dan dapat membantu para manajer dalam menghadapi permasalahan perusahaan dalam pengendalian kualitas produk.

2) Peran Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Untuk Pengendalian Kualitas Produk Pada Bagian Quality Control

Berdasarkan hasil wawancara dengan *leader quality control*, bahwa peran sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas produk pada bagian quality control sangat penting. Adanya sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas produk membantu bagian quality control dalam proses pengecekan produk untuk menambah informasi tentang standar kualitas produk yang sudah ditentukan. Dengan adanya informasi pengendalian kualitas produk membuat bagian quality

control dalam memberi toleransi dan batasan-batasan toleransi terhadap standar kualitas produk.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Bertha Kusuma Wardani dan Muhammad Ja'far S (2009) yang menghasilkan bahwa tidak ada efek interaksi dari proses manajemen mutu dan sistem informasi akuntansi manajemen yang beranggotakan manajemen mutu internal.

3) Peran Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Untuk Pengendalian Kualitas Produk Pada Bagian Quality Assurance

Berdasarkan hasil wawancara dengan *manajer quality assurance*, bahwa peran sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas produk pada bagian *quality assurance* sangat penting. Adanya sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas produk membantu bagian *quality assurance* dalam menganalisis kualitas produk di perusahaan, apakah bertambah buruk atau bertambah baik. Informasi kualitas produk tersebut juga membantu bagian *quality assurance* dalam mengambil keputusan terkait dengan kualitas produk.

Sama halnya dengan penelitian Laulinda (2012) yang menghasilkan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem informasi akuntansi manajemen dapat mengelola data kualitas produk menjadi informasi, sehingga menghasilkan laporan yang digunakan manajemen dalam mengambil keputusan.

4) Peran Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Untuk Pengendalian Kualitas Produk Pada Bagian Production Control

Berdasarkan hasil wawancara dengan *staff production control*, bahwa peran

sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas produk pada bagian *production control* sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan, pembuatan rencana kegiatan produksi, dan dalam pemilihan bahan baku, *accessories*, dan bahan pendukung lainnya. Adanya sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas digunakan oleh bagian *production control* dalam kegiatan perencanaan dan pengawasan produksi. Sama seperti penelitian (Natalia Fransisca, Putri Mahenu, Anastasia Susty Ambarriani, 2016) akuntansi manajemen berpengaruh terhadap pengendalian biaya kualitas produk di perusahaan.

5. Simpulan Dan Saran

5.1. Kesimpulan

1. Adanya sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas produk membantu bagian produksi, *quality control*, *quality assurance*, dan *production control* dalam menjalankan setiap kegiatan pada bagian masing-masing agar menghasilkan produk yang memenuhi standar kualitas yang diberikan.
2. Pengembangan sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas produk perlu ditambahkan laporan pertanggungjawaban atas produk cacat dan laporan *downtime* (waktu tunggu penanganan produk cacat).
3. Penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen, tidak lepas dari risiko-risiko yang ada seperti kesalahan input oleh pengguna sistem, informasi yang tidak valid, dan kesalahan pada software dan hardware yang digunakan.

5.2. Saran

1. Perusahaan sebaiknya terus menggunakan sistem informasi akuntansi manajemen untuk membantu dalam pengendalian kualitas produk di setiap bagian yang berkaitan.
2. Perusahaan sebaiknya terus melakukan pengembangan sistem informasi akuntansi manajemen untuk meningkatkan pengendalian kualitas produk agar informasi kualitas produk yang dihasilkan lebih akurat, lengkap, tepat waktu, dan ringkas.
3. Perusahaan sebaiknya melakukan pengendalian internal terhadap *input*, *proses*, dan *output* dari sistem informasi akuntansi manajemen serta melakukan pemeliharaan terhadap sistem dan perangkat yang digunakan dalam mendukung sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengendalian kualitas produk.

Daftar Pustaka

- Badric Siregar, dkk.2014. *Akuntansi Manajemen*.Jakarta:Salemba 4.
- Bastan, Bustami dan Nurlaela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Jakarta:Mitra Wacana Media.
- Darsono. 2013. "Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk". *Jurnal Ekonomi Manajemen-Akuntansi*.Vol 20.No 35.
- Douglas C.Montgomery. 2001. *Introducing to Statistical Quality Control*. 4th Edition. New York:John Wiley&Sons,Inc.
- Endah, S. 2001. *Akuntansi Biaya*. Edisi Indonesia. Jakarta:Salemba 4.
- Hall, James A.2007.*Sistem Informasi Akuntansi*.Jakarta:Salemba 4
- Hansen, Don R dan Maryanne M.Mowen. 2011. *Akuntansi Manajerial*. Terjemahan Deny Arnos Kwary. Jakarta:Salemba Empat.
- Hidayat, Riskin dan Siti Alliyah.2013."Pengembangan Sistem Pengambilan Keputusan Yang Berkualitas Bagi UKM Melalui Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Berbasis Teknologi Informasi".*Jurnal Ekonomi*.STIE YPPI:Rembang.Vol.8(134-147).
- Janrilius Doli Butarbutar, Herman Karamoy, dan Victoria Z.Tirayoh. 2017." Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Pengendalian Kualitas Produk di PT. Empat Saudara Manado". *Jurnal Riset Akuntansi*. Manado:Universitas Sam Ratulangi. Vol 1(187-193).
- Laulinda. 2012. Peranan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Pengendalian Kualitas Produk. *Jurnal Akuntansi*. Vol.1. No.1
- Mahenu, Natalia Francisca Putrid dan Anastasia Susty Ambarriani. 2016. "Pengaruh Management Accounting System Dalam Memoderasi Hubungan Antara Process Quality Management Dengan Kinerja Kualitas Produk". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Yogyakarta:Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Vol.1
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta:STIE-YKPN.
- Mu'minin, Muhammad Amirul. 2015. "Sistem Akuntansi Manajemen, Manajemen Kualitas Proses dan Kinerja Kualitas Produk pada PT. Bumi Lingga Pertiwi Gresik". *Jurnal Ekonomi*. Jambi:Universitas Jambi.
- Nadia L Tengor, Ventje Ilat dan Victoria Z.Tirayoh. 2016. "Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Pengendalian Biaya Kualitas Produk

- Pada CV. Sarane Marine Fiberglass Manado”. *Jurnal EMBA Akuntansi*. Manado:Universitas Sam Ratulangi. Vol 4. No 1(272-282).
- Nasution,M.N. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Puspita, Ita. 2008. ”Analisis Pengendalian Mutu Untuk Mencapai Standar Kualitas Produk Pada PT. Central Power Indonesia”. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Gunadarma.
- Suyadi Prawirosentono. 2007. *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Abad 21 “Kiat Membangun Bisnis Kompetitif”*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Wahyuningtias, Kiki Adelina. 2013. ”Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada CV. Ake Abadi”. *Jurnal EMBA*. Vol 1.No 3(321-330).
- Wardani, Bertha Kusuma dan Muhammad Jaf’ar S.2009.”Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Hubungan Manajemen Kualitas Proses dan Kinerja Kualitas Produk”.*Jurnal Akuntansi*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Vol.12
- <http://www.warsidi.com/2016/02/sistem-informasi-prosesbisnis-kinerja-organisasi-bisnis-sosial-kolaborasi.html?m=1>. Diakses 13 Februari 2018

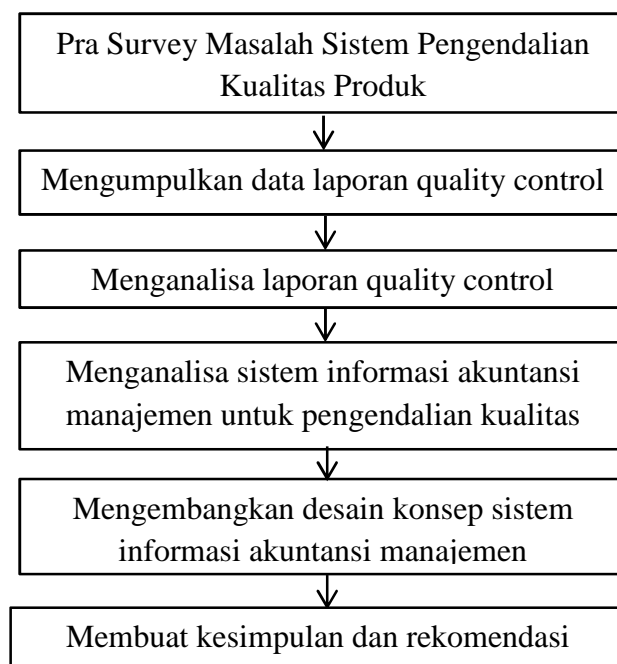
Lampiran

Hasil Penelitian Terdahulu

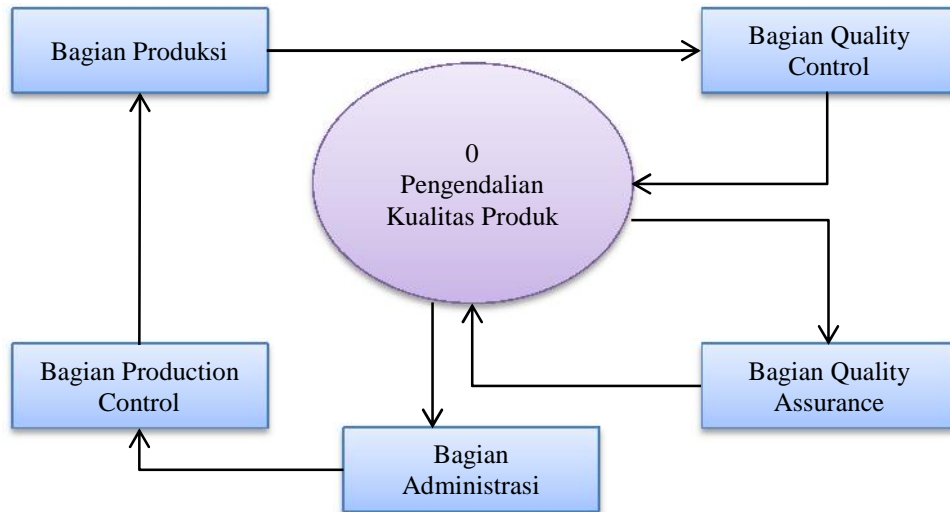
No	Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Janrilius Doli Butarbutar, Herman Karamoy, Victorina Z.Tirayoh 2017 Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Pengendalian Kualitas Produk di PT. Empat Saudara Manado	Management accounting system, Product Quality Control, SAM Characteristics	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan penerapan sistem akuntansi manajemen di PT. Empat Saudara Manado telah menunjukkan perannya sebagai alat dalam mengendalikan kualitas produk, dan bisa membantu manajer dalam menghadapi permasalahan perusahaan dan pengendalian kualitas.
2.	Bertha Kusuma Wardani, Muhammad Ja'far S 2009 Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Hubungan Manajemen Kualitas Proses Dan Kinerja Kualitas Produk	Management Accounting System, Process Quality Management, Internal Quality, External Quality	Analisis Kuantitatif	Hasilnya menunjukkan bahwa, tidak ada efek interaksi yang signifikan dari Proses Manajemen Mutu dan ketiga Sistem Akuntansi Manajemen beranggotakan manajemen mutu internal.
3.	Muhammad Amirul Mu' minin, 2015 Sistem Akuntansi Manajemen, Manajemen Kualitas Proses dan Kinerja Kualitas Produk Pada PT Bumi Lingga Pertiwi Gresik	Sistem Akuntansi Manajemen, Manajemen Kualitas Proses, Kinerja Kualitas Produk	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen PT Bumi Lingga Pertiwi Gresik memiliki tujuan perusahaan, sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh perusahaan dan upaya ini hanya tercapai jika seluruh elemen perusahaan terintegrasi untuk bersama-sama bekerja mencapai tujuan.
4.	Nadia Lanny Tengor, Ventje Ilat, Victorina Z. Tirayoh 2016 Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Pengendalian Biaya Kualitas Produk Pada CV. Sarana Marine Fiberglass Manado	Sistem Akuntansi Manajeme, Kinerja Kualitas Produk	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Secara parsial system akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya kualitas produk di perusahaan CV. Sarane Marine Fiberglass Manado.

5.	Natalia Fransisca Putri Mahenu, Anastasia Susty Ambarriani 2016 Pengaruh Management Accounting System Dalam Memoderasi Hubungan Antara Process Quality Management Dengan Kinerja Kualitas Produk	Quality Goal, Quality Feedback, Quality Incentives, Process Quality Management, Kualitas Internal, Kualitas Eksternal	Analisis Deskriptif	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa quality goal dan quality incentive berpengaruh terhadap hubungan antara manajemen kualitas proses dengan kinerja kualitas internal produk. Hasil ini juga menunjukkan bahwa hanya quality feedback yang berpengaruh terhadap hubungan antara manajemen kualitas proses dengan kinerja kualitas eksternal produk.
6.	Laulinda, 2012 Peranan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Pengendalian Kualitas Produk	Management Accounting System, Product Quality Control, Characteristics of SAM, SAM Control Components	Analisis Kualitatif	Perusahaan yang menerapkan SAM akan dapat mengelola kedua data tersebut menjadi informasi sehingga bisa menyajikan laporan. Laporan ini digunakan untuk membantu manajer mengambil keputusan.
7.	Riskin Hidayat, Siti Alliyah, 2013 Pengembangan Sistem Pengambilan Keputusan Yang Berkualitas Bagi Ukm Melalui Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Berbasis Teknologi Informasi	Tekologi Informasi, Kualitas Keputusan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen, Saling Ketergantungan	Analisis Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap SAM dan SAM berpengaruh positif terhadap kualitas keputusan.

Formulasi Permasalahan Kasus

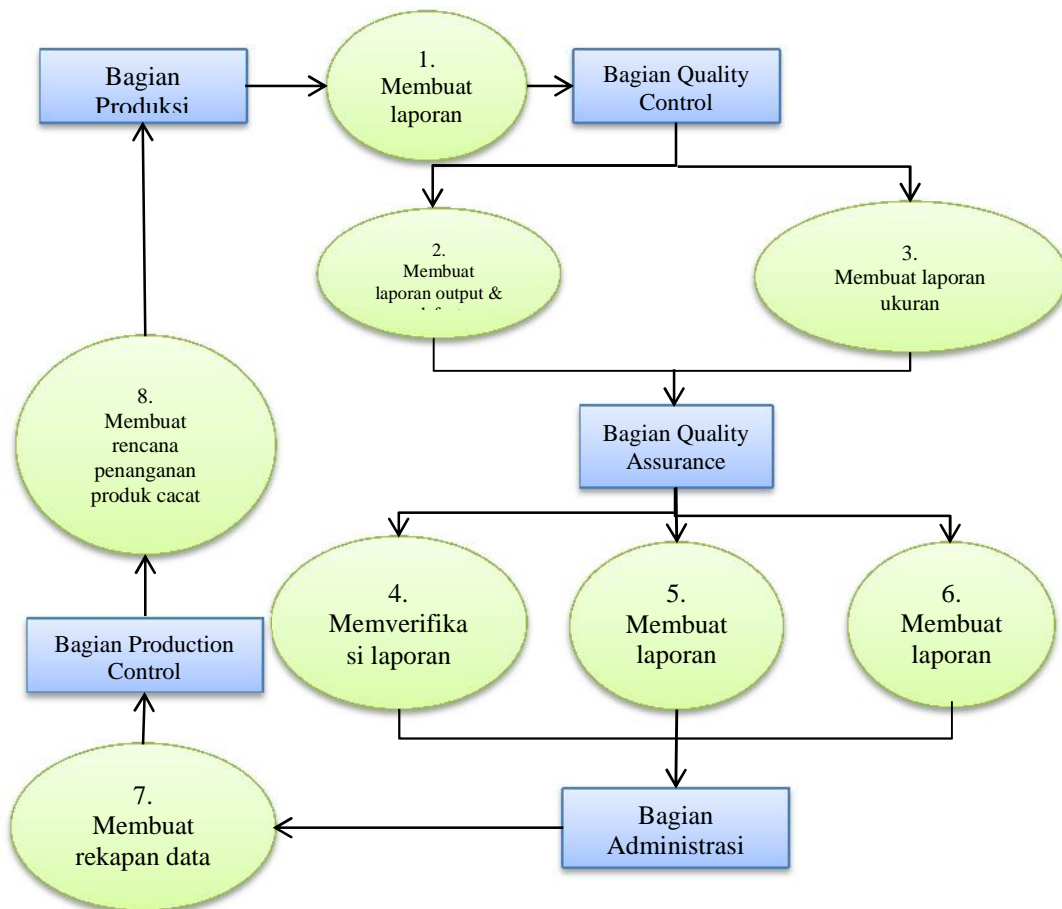


Gambar 4.1. Diagram Konteks
 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
 Pengendalian Kualitas Produk
 PT. Lucky Textile Semarang II



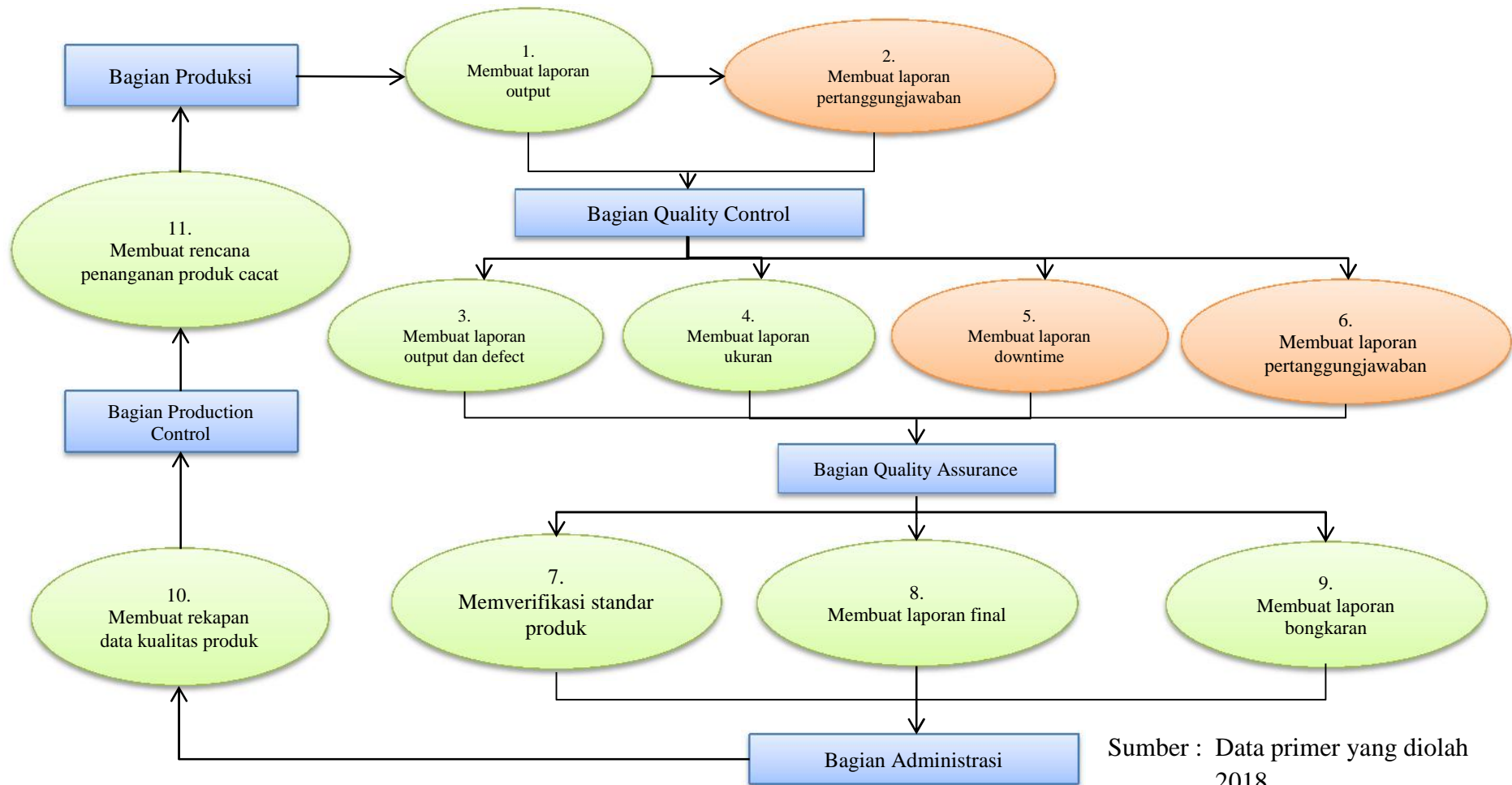
Sumber : PT. Lucky Textile Semarang II, 2017

Gambar 2. Diagram Arus Data Level 1
 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
 Pengendalian Kualitas Produk
 PT. Lucky Textile Semarang II



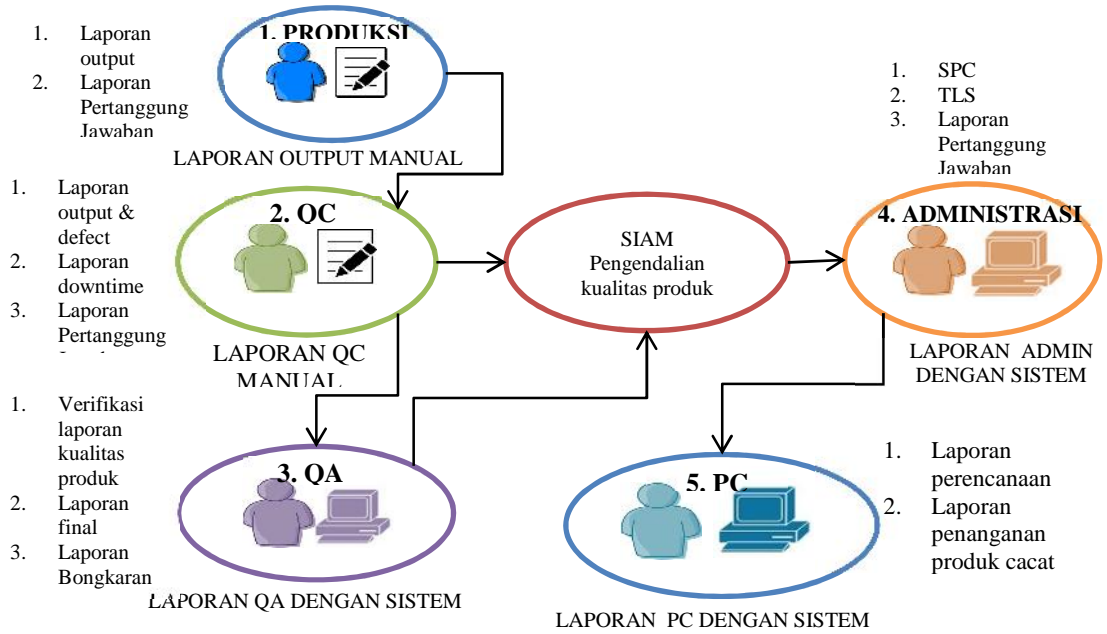
Sumber : PT. Lucky Textile Semarang II, 2017

Gambar 3. Diagram Arus Data Level 1
Pengembangan Model
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
Pengendalian Kualitas Produk



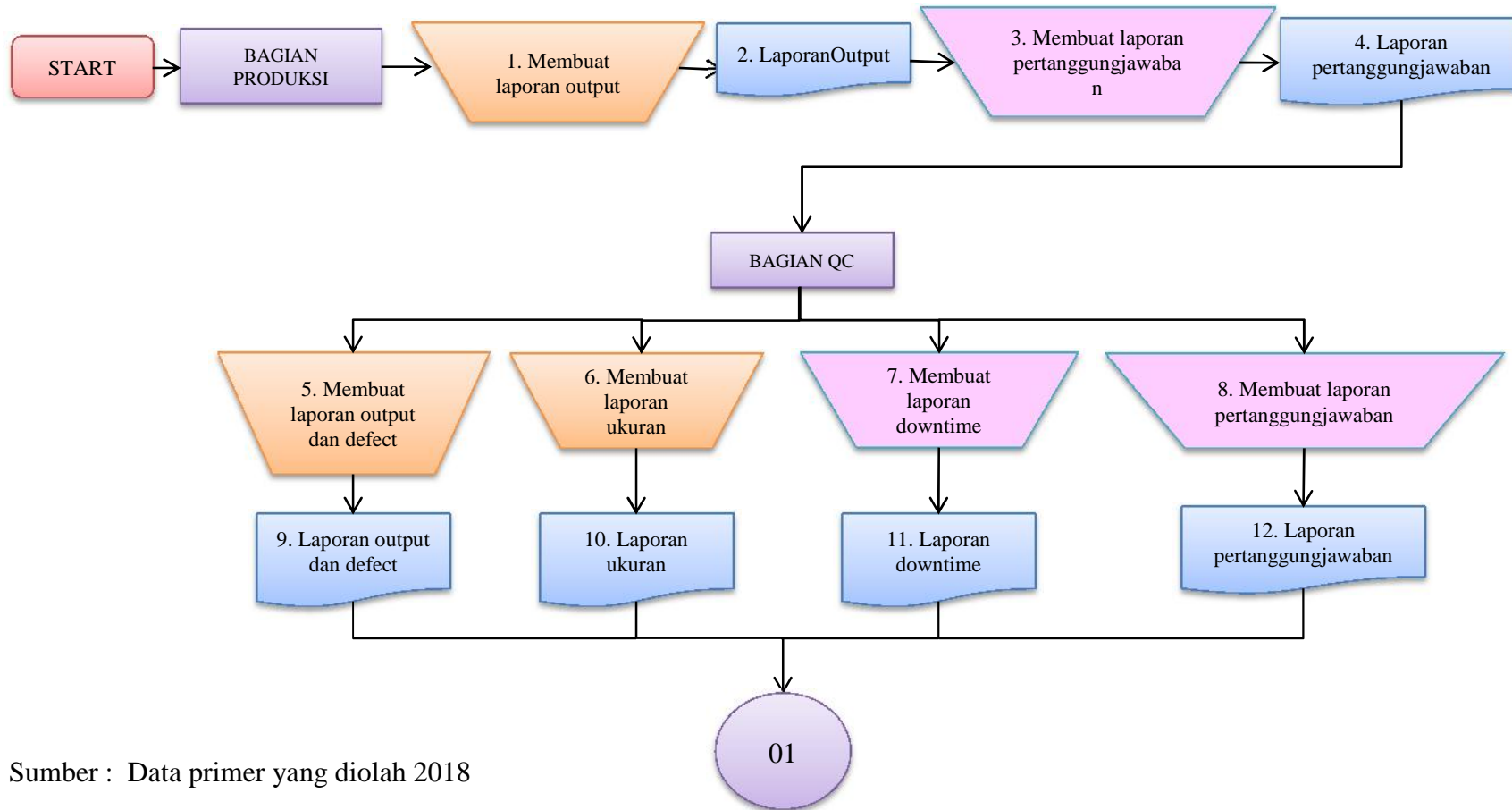
Sumber : Data primer yang diolah
2018

Gambar.4.Diagram Program
 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
 Pengendalian Kualitas Produk



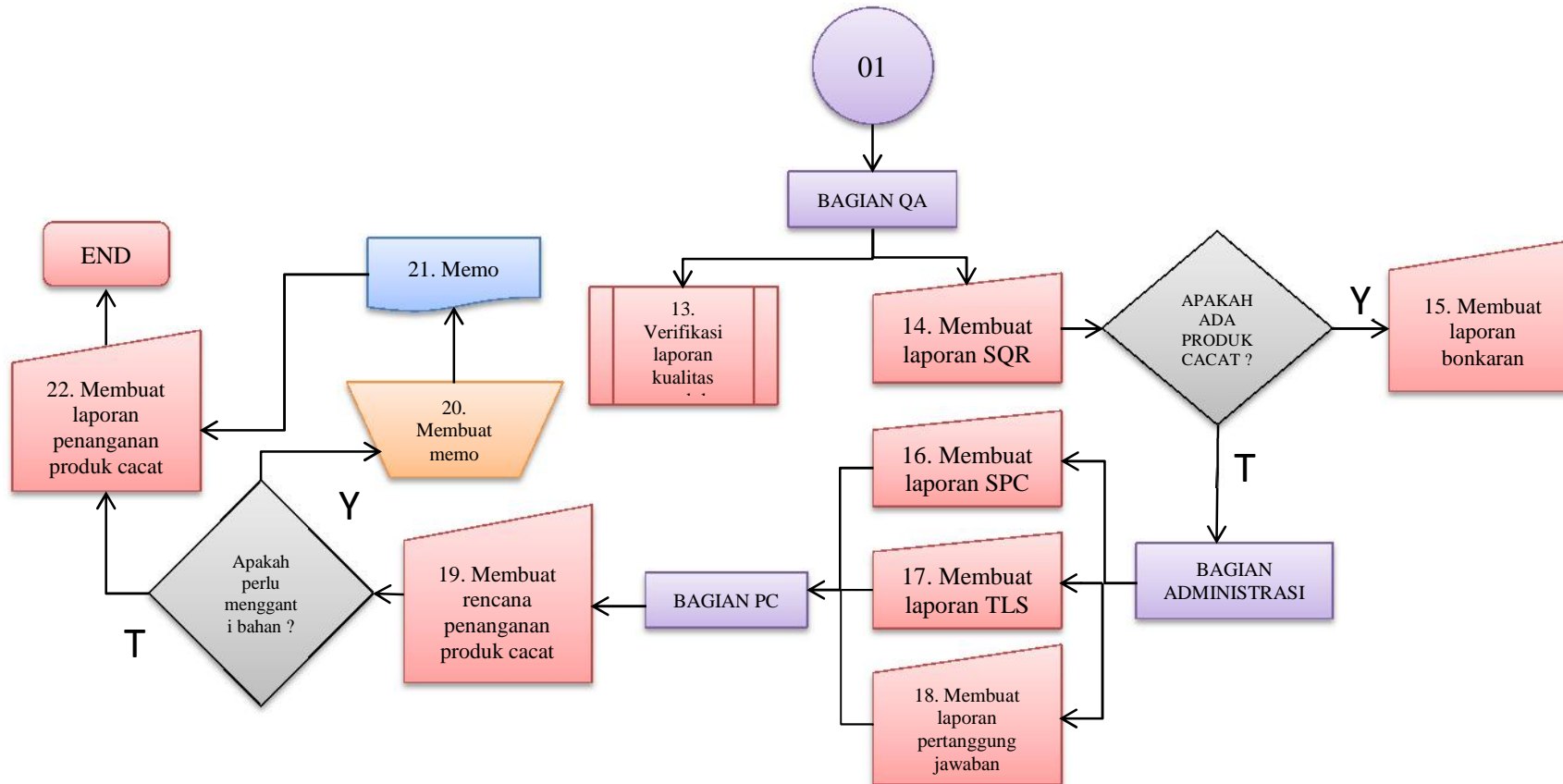
Sumber : Data primer yang diolah 2018

Gambar 5. Diagram Alir Dokumen
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pengendalian Kualitas Produk 1



Sumber : Data primer yang diolah 2018

Gambar .6. Diagram Alir Dokumen
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pengendalian Kualitas Produk 2



Sumber : Data primer yang diolah 2018